

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, EFEKTIVITAS ASET, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK SUBSEKTOR TRANSPORTASI

Meidylendea Angel Saputra¹, Maswar Abdi^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: meidylendea.115180264@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: maxwar.untar@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Masuk : 07-02-2022, revisi: 20-02-2022, diterima untuk diterbitkan : 14-03-2022

ABSTRAK

Setiap perusahaan pasti mengharapkan memiliki tingkat *Return on Equity* (ROE) yang meningkat setiap tahunnya atau minimal tetap. Namun, pada kenyataannya *return on equity* perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak selalu mengalami peningkatan bahkan cenderung turun setiap tahunnya dari periode 2016 sampai dengan 2020. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat *return on equity* pada perusahaan. Analisis *du pont system* merangkum faktor tersebut menjadi efisiensi operasional, efektivitas aset, dan *leverage* keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh efisiensi operasional, efektivitas aset, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan Perusahaan publik subsektor transportasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan software Eviews 10. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 yang memenuhi beberapa kriteria berjumlah 23 perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diproksikan dengan rasio *expense to sales*, efektivitas aset yang diproksikan dengan *total asset turn over*, dan juga *leverage* keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *return on equity*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional, efektivitas aset, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: efisiensi operasional, efektivitas aset, *leverage* keuangan, kinerja keuangan

ABSTRACT

Every company expects to have a *Return on Equity* (ROE) rate that increases every year or at least remains. However, in reality, *Return on Equity* of transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange does not always increase and even tends to decrease every year from 2016 to 2020. There are various factors that affect the level of *Return on Equity* in companies. The *Du Pont System* analysis summarizes these factors into operational efficiency, asset effectiveness, and financial leverage. The purpose of this study was to determine how the effect of operational efficiency, asset effectiveness, and leverage on the financial performance of Public Companies in the Transportation Subsector. This study uses multiple linear regression analysis techniques that are processed using Eviews 10 software. The subjects in this study are transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period that meet several criteria in total 23 companies. The results of the study show that operational efficiency as proxied by the *Expense to Sales* ratio, the effectiveness of assets as proxied by *Total Asset Turn Over*, and also financial leverage as proxied by the *Debt to Equity Ratio* have a negative and significant effect on the company's financial performance as measured by the ratio *Return on Equity*. From the results of this study it can be concluded that operational efficiency, asset effectiveness, and leverage have an influence on the company's financial performance.

Keywords: operational efficiency, asset effectiveness, financial leverage, financial performance

1. PENDAHULUAN

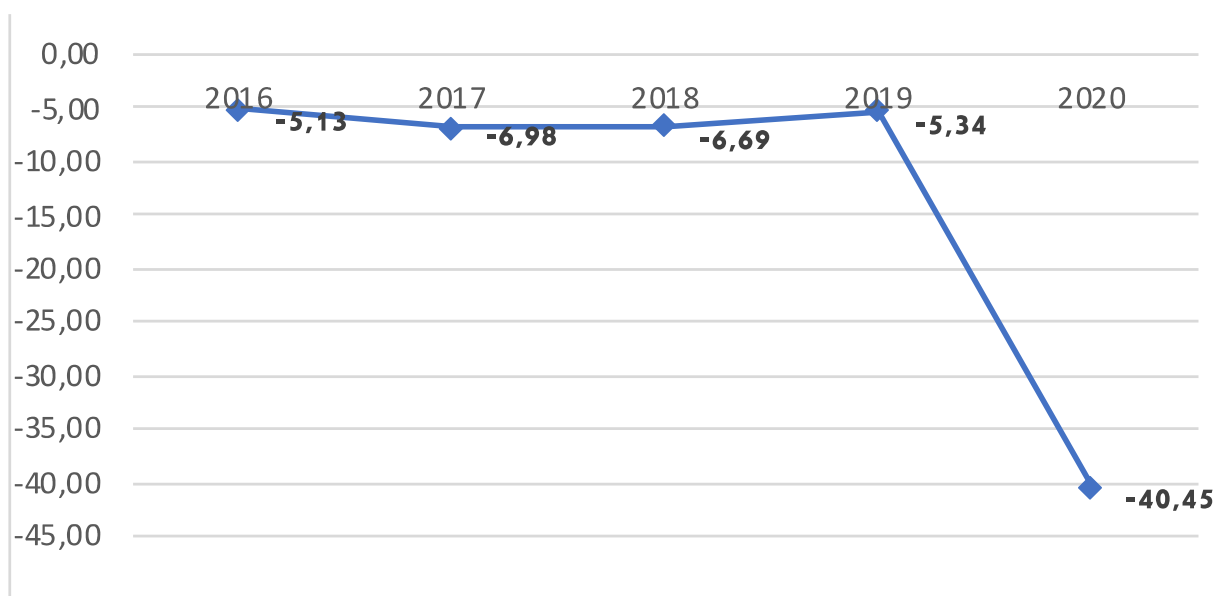
Latar belakang

Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai macam tujuan, antara lain untuk memperoleh keuntungan, memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham, meningkatkan pelayanan serta penjualan, dan masih banyak lagi (Brigham and Ehrhardt 2017). Kinerja perusahaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai suatu perusahaan. Tercapai atau tidaknya tujuan suatu perusahaan juga bergantung kepada bagaimana kinerja perusahaan itu sendiri. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat mengacu pada neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan yang disajikan dalam mengevaluasi kinerja keuangan antara lain *profitability ratio*, *debt ratio*, *activity ratio*, *liquidity ratio* dan *market ratio* (Yohanes & Abdi, 2020). Diantara rasio keuangan tersebut, rasio profitabilitas dianggap dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (Brigham and Ehrhardt 2017).

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). Return on Equity (ROE) merupakan rasio perhitungan profitabilitas yang menggambarkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan perusahaan untuk menjadi pengembalian kepada para pemegang saham ekuitasnya (Fisena & Widjaja 2020).

Return on equity dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai dari suatu perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri (Almira and Wiagustini 2020). Harapan dari setiap perusahaan adalah memiliki *return on equity* yang terus meningkat atau minimal tetap.

Namun, kenyataannya tingkat *return on equity* pada perusahaan subsektor transportasi terus mengalami penurunan terutama pada tahun 2020, hal ini dapat dilihat dari grafik tingkat *return on equity* perusahaan subsektor transportasi dari tahun 2016-2020 dibawah ini.



Gambar 1. *Return on equity* perusahaan subsektor transportasi
Sumber: www.idx.co.id

Tinggi atau rendahnya tingkat *return on equity* ini sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi

tingkat *return on equity* perusahaan, metode analisis *du pont system* merangkum dan membatasi berbagai faktor internal ini menjadi efisiensi operasional, efektivitas aset dan *leverage* keuangan.

Menurut Sudana (2019:30), analisis *du pont system* memberikan kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio, salah satunya menghubungkan *net profit margin* untuk mengukur profitabilitas dengan *total assets turn over* dalam mengidentifikasi efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan tingkat penjualan tertentu. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktivitya.

Faktor efektivitas mengukur dan menggambarkan bagaimana kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan angka penjualan. Semakin efektif kegiatan yang dijalankan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin besar *output* yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya (Drucker and Collins 2017). Efektivitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *total asset turnover* yang mencerminkan perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Sedangkan, *leverage* keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dijadikan tolak ukur untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan bisa saja mengartikan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan, apabila laba yang dihasilkan optimal. Namun, penggunaan utang yang terlalu besar bisa berakibat buruk pada perusahaan, karena semakin tinggi utang perusaha

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi pada periode 2016-2020?
- b. Bagaimana pengaruh efektivitas aset terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi pada periode 2016-2020?
- c. Bagaimana pengaruh *leverage* keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi pada periode 2016-2020?

2. METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2020 yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang telah ditetapkan dalam penelitian. Kriteria ini antara lain perusahaan mempublikaikan laporan keuangan periode 2016 sampai 2020 dengan lengkap serta dapat diakses dan memiliki ekuitas positif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* dari populasi dan periode yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan terdiri dari 1) *Total Asset*, 2) *Total Debt*, 3) *Total Equity*, 4) *Sales*, 5) *Total Expense*, dan 6) *Earning After Tax*. Data didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* resmi dari perusahaan yang terkait.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari efisiensi operasional yang diukur dengan *Expense to Sales* (ES), efektivitas aset yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *leverage* keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Efisiensi operasional dapat diukur menggunakan rasio *Expense to Sales* (ES) dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Expense to Sales} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Efektivitas aset dapat diukur menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Financial leverage dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran dari obyek penelitian. Uji chow dan uji hausman untuk mengetahui estimasi model data panel yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara variabel independen. Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji secara parsial (uji-t), dan uji secara simultan (uji-F) dalam melakukan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian (Ghozali, 2011). Dari hasil statistik deskriptif kita dapat mengetahui besaran *mean* (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah), nilai minimum (nilai paling kecil) dan maksimum (nilai paling besar), varian, *sum*, jumlah observasi, dan standar deviasi dari tiap variabel dalam penelitian. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Date: 01/08/22
Time: 15:04
Sample: 2016 2020

	ROE	ES	TATO	DER
Mean	-12.92	115.48	42.22	153.39
Median	-0.76	100.20	34.63	102.80
Maximum	40.44	267.63	136.09	2190.12
Minimum	-559.60	63.54	13.31	8.10
Std. Dev.	58.71	37.04	25.49	226.58
Skewness	-7.35	1.97	1.49	6.64
Kurtosis	67.12	8.04	4.76	58.37
Jarque-Bera Probability	20733.99 0.00	196.33 0.00	57.28 0.00	15534.53 0.00
Sum	-1485.63	13280.01	4854.82	17640.11
Sum Sq. Dev.	392932.90	156374.00	74055.35	5852503.00
Observations	115	115	115	115

Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variable-variabel bebas atau independen yang satu dengan lainnya. Tolak ukur untuk menguji masalah multikolinieritas dapat dilihat dari matriks dari variabel bebas. Apabila koefisien korelasi < 0,90 (dibawah 0,90) maka tidak terjadi masalah multikolinieritas (Gujarati, 2012:405).

Tabel 2. Hasil multikolinieritas

	ES	TATO	DER
EXPENSE_TO			
_SALE	1.0000	-0.3815	0.1889
TATO	-0.3815	1.0000	0.1472
DER	0.1889	0.1472	1.0000

Pada Tabel 2, dapat terlihat koefisien korelasi antara *expense to sales* dengan TATO adalah sebesar -0.3815, koefisien korelasi antara *expense to sales* dengan DER sebesar 0.1889, dan korelasi antara TATO dengan DER sebesar 0.1472, secara keseluruhan dapat diketahui masing-masing nilai koefisien korelasinya lebih kecil dari 0.9 sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang terjadi antar variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Uji yang selanjutnya dilakukan adalah uji chow yang dengan tujuan untuk mengetahui teknik regresi data panel yang lebih baik dengan membandingkan antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hasil dari uji chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, sehingga uji dilanjutkan dengan uji hausman yang bertujuan untuk menentukan model mana yang lebih tepat diantara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). hasil uji hausman menunjukkan nilai probability cross-section random adalah sebesar 0.0000 dan lebih kecil dari α yaitu 0.05. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model paling tepat untuk penelitian ini.

Penelitian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) dan juga secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen

Tabel 3. Hasil analisis regresi linear berganda

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/08/22 Time: 15:01
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	118.2250	10.2693	11.5124	0.0000
EXPENSE_TO_SALE	-0.6459	0.0546	-11.8388	0.0000
TATO	-0.4759	0.1304	-3.6504	0.0004
DER	-0.2377	0.0067	-35.3338	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.9645	Mean dependent var	-12.9185
Adjusted R-squared	0.9545	S.D. dependent var	58.7093
S.E. of regression	12.5178	Akaike info criterion	8.0881
Sum squared resid	13945.8500	Schwarz criterion	8.7087
Log likelihood	-439.0632	Hannan-Quinn criter.	8.3400
F-statistic	96.7452	Durbin-Watson stat	1.8025
Prob(F-statistic)	0.0000		

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada Tabel 3, maka didapat persamaan regresi atas penelitian sebagai berikut:

$$ROE = 118.2250 - 0.6459ES - 0.4759TATO - 0.2377DER$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu *expense to sales*, *total asset turn over*, dan juga *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Setiap kenaikan sebesar 1 persen (1%) pada ROE, maka variabel *expense to sales*, TATO, serta DER akan mengalami penurunan masing-masing sebesar 64.59%, 47.59%, dan 23.77%. Dan dengan melihat nilai probability pada setiap variabel yang menunjukkan angka dibawah 0.05, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Efisiensi operasional yang diukur dengan menggunakan rasio *Expense to Sales* (ES) memiliki pengaruh negatif sebesar 64.59% dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 yang diprosikan dengan rasio *return on equity*.

- b. Efektivitas Pemasaran yang diukur dengan menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh negatif sebesar 47.59% dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 yang diproksikan dengan rasio *return on equity*.
- c. *Leverage* Keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif sebesar 23.77% dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 yang diproksikan dengan rasio *return on equity*.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak lagi variabel independen, lebih banyak sampel perusahaan yang diteliti. Jika penelitian selanjutnya ingin menggunakan variabel yang sama, disarankan untuk memperpanjang jangka waktu atau periode yang diteliti agar dapat melihat pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap perusahaan secara lebih luas.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan efisiensi operasional, efektivitas aset dan juga *leverage* keuangannya karena berdasarkan hasil penelitian ini, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Penulisan jurnal ini tidak terlepas dari peranan berbagai pihak yang dimana tanpa bimbingan, arahan, motivasi, dukungan dan doa dari pihak-pihak tersebut jurnal ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Maswar Abdi, M.E. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan kepada penulis agar dapat menyelesaikan jurnal.
2. Keluarga penulis khususnya orang tua, adik, dan saudara-saudara yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan juga motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan jurnal ini dengan baik.
3. Teman-teman yang senantiasa menemani penulis selama menjalankan masa perkuliahan, serta memberikan semangat, bantuan, dan dukungan dalam penyusunan jurnal ini.

REFERENSI

- Almira, N. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 10-69.
- Brigham, E., & Ehrhardt, M. (2017). *Financial Management - Theory and Practice*, 15e. Cengage Learning.
- Drucker, P. F., & Collins, J. (2017). *The Effective Executive: The Definitive Guide to Getting the Right Things Done*. *Indian Journal of Marketing*.
- Fisena, O., & Widjaja, I. (2020). Faktor Penentu Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 306-317. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7906>

- Ghozali, Imam. (2011). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika buku 2 edisi 5*. Jakarta: Salemba empat
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*.
- Yohanes & Abdi, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan *Food And Beverage* Tahun 2013-2018. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2).
<https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7928>
- Situs Resmi Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id>